

Lampiran 1:

DAFTAR TERJEMAHAN

No	BAB	HAL	KUTIPAN	TERJEMAHAN
1	I	1	Q.S Al-Insyirah 94 : 1-8	Bukankah Kami telah melapangkan dadamu (untukmu, wahai Muhammad)? Dan Kami telah mengangkat bebanmu darimu, yang memberatkan punggungmu. Dan Kami tinggikan sebutan (nama)mu. Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.
2	II	19	Q.S. Al-Baqarah 2 : 155-157	<b>155.</b> Dan sungguh, Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar, <b>156.</b> (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata, “Innā lillāhi wa innā ilaihi rāji‘ūn (Sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali).” <b>157.</b> Mereka itulah yang memperoleh keberkahan yang sempurna dan rahmat dari Tuhannya, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.
3	II	25	Q.S. As Syura 42 : 37	Dan (bagi) orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan keji, dan apabila mereka marah, mereka memberi maaf.
4	II	26	Q.S. Al-Furqan 25 : 63	Dan hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu (ialah) orang-orang yang berjalan di bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang

				jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata yang baik.
5	II	27	Q.S. Az Zumar 39 : 53	Katakanlah (Muhammad), ‘Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri! Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sungguh, Dialah Yang Maha Pengampun, Maha Penyayang.
6	II	28	Q.S. Ar Ra’d 13 : 11	Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.
7	II	29	Q.S. An Nisa 4 : 36	Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin, tetangga dekat maupun tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil, dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri.
8	II	29	Q.S. Al Baqarah 2 : 286	Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan ia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa): ‘Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami bersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau

				<p>pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.</p>
9	II	30	Q.S. Al Maidah 5 : 2	<p>Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (menggangu) hadyu (hewan-hewan kurban yang dihadiahkan ke Baitullah), jangan (menggangu) qala'id (hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula menggangu) orang-orang yang mengunjungi Baitullah untuk mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.</p>
10	II	35	H.R Bukhari No.71	<p>Said bin Aufair telah menceritakan kepada kami, katanya: Ibnu Wahb telah menceritakan kepada kami, dari Yunus, dari Ibnu Syihab, ia berkata: Humaid bin Abdurrahman berkata: Aku mendengar Mu'awiyah berkhotbah, ia berkata: Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda: "Barang siapa yang dikehendaki Allah kebaikan padanya, niscaya</p>

				Allah akan membuatnya faham terhadap agama. Aku hanyalah pembagi (ilmu dan riski), sementara Allah yang memberi. Umat ini akan senantiasa tegak di atas perintah Allah; tidak akan membahayakan mereka orang yang menentang mereka, hingga datang keputusan Allah.”
11	II	38	Q.S Al-Ahzab 33 : 21	Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) Hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.
12	II	41	Az Zariyat 51 : 56	Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.
13	II	44	Al-Hujurat 49 : 13	Wahai manusia! Sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.

## *Lampiran 2*

### **INSTRUMEN PENELITIAN**

#### **Pedoman Observasi**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan mengenai proses resiliensi melalui pendidikan agama islam pada anak di panti asuhan Sentosa dan Al Ikhlas Banjarmasin meliputi:

#### **A. Identitas Observasi**

Panti Asuhan Al-Ikhlas

Panti Asuhan Sentosa

#### **B. Tujuan:**

Untuk mengetahui informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik panti asuhan Sentosa dan Al Ikhlas Banjarmasin.

#### **C. Aspek yang diamati:**

1. Alamat/lokasi madrasah.
2. Lingkungan fisik panti asuhan pada umumnya.
3. Ruang asrama
4. Ruang sarana belajar lainnya.
5. Suasana/iklim panti asuhan baik secara akademik maupun sosial
6. Kegiatan anak asuh di panti asuhan
7. Peran pengasuh dalam proses resiliensi
8. Pendidikan agama islam di panti asuhan
9. Tenaga pengasuh di panti asuhan
10. Data anak asuh

## **Pedoman Wawancara Pengasuh**

### **A. Tujuan**

Untuk mengetahui profil panti asuhan, program dan kegiatan anak asuh, data anak asuh, dan informasi terkait lainnya di Panti Asuhan (terkait)

### **B. Pertanyaan Panduan:**

Identitas Diri

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Alamat :
4. Pendidikan Terakhir :

### **C. Pertanyaan penelitian:**

Berikut adalah daftar 10 pertanyaannya:

1. Bagaimana pengasuh melihat proses adaptasi anak-anak saat pertama kali masuk panti?
2. Apa strategi atau pendekatan yang digunakan pengasuh untuk membantu anak mengelola emosi seperti marah, sedih, atau kecewa?
3. Bagaimana peran kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, pengajian, atau ceramah dalam membentuk karakter anak?
4. Apakah anak-anak diajarkan cara menyelesaikan masalah secara mandiri? Bagaimana caranya?
5. Bagaimana pendidikan agama Islam membantu anak menjadi pribadi yang lebih kuat atau percaya diri?
6. Apa saja nilai-nilai utama dalam pendidikan agama Islam yang ditanamkan kepada anak-anak?

7. Apa bentuk dukungan yang diberikan pengasuh ketika anak mengalami kesulitan atau masalah pribadi?
8. Apa tantangan yang sering dihadapi dalam membimbing anak-anak baru?
9. Sejauh mana pendekatan nilai Muhammadiyah (untuk Panti Sentosa) atau umum (untuk Panti Al Ikhlas) berpengaruh terhadap proses tumbuh kembang anak?
10. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan pendidikan agama di panti?

### **Pedoman Wawancara Anak Asuh Panti Asuhan**

#### **A. Tujuan**

Untuk mengetahui bagaimana anak berproses melalui pendidikan agama islam di panti asuhan sebagai bentuk resiliensi anak asuh.

#### **B. Pertanyaan Panduan:**

Identitas Diri

1. Nama :
2. Umur :
3. Lama Tinggal di Panti :
4. Pendidikan Terakhir :

#### **C. Pertanyaan Penelitian:**

1. Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan keagamaan seperti mengaji, sholat berjamaah, atau ceramah di panti?
2. Ketika kamu sedang sedih, marah, atau kecewa, bagaimana cara kamu menenangkan diri? Apakah kamu menggunakan ajaran Islam?
3. Apakah ajaran Islam di panti membuat kamu lebih percaya diri atau punya harapan tentang masa depan? Mengapa?

4. Saat mengalami masalah, bagaimana kamu memahaminya? Apakah kamu menghubungkannya dengan ajaran agama?
5. Apakah kamu diajarkan untuk peduli pada perasaan teman-teman di panti? Bisa beri contoh?
6. Bagaimana kamu menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari di panti?
7. Siapa yang paling sering kamu minta bantuan atau curhat ketika mengalami kesulitan?
8. Apa yang membuatmu tetap semangat mengikuti kegiatan agama di panti, walaupun kadang merasa lelah atau bosan?
9. Apakah ada kesulitan yang kamu alami dalam mengikuti kegiatan keagamaan? Bagaimana kamu mengatasinya?
10. Menurut kamu, bagaimana pendidikan agama Islam membantu kamu menjadi lebih kuat atau bijaksana dalam menghadapi hidup di panti?

*Lampiran 3:*

**HASIL WAWANCARA PENGASUH DAN ANAK ASUH**

**Subjek Penelitian Ke-1**

**A. Tujuan**

Untuk mengetahui profil panti asuhan, program dan kegiatan anak asuh, data anak asuh, dan informasi terkait lainnya di Panti Asuhan.

1. Nama : Muhammad Yusuf
2. Jabatan : Kepala Pengasuh
3. Alamat : Jl. Belitung Darat, Banjarmasin
4. Pendidikan Terakhir : S2

**B. Pertanyaan penelitian:**

1. Bagaimana pengasuh melihat proses adaptasi anak-anak saat pertama kali masuk panti?

Jawaban : "Anak-anak di sini memiliki latar belakang yang berbeda-beda, sehingga tingkat adaptasi mereka juga bervariasi. Panti dan pengasuh berupaya membantu anak, bantuan kami ya kami wujudkan dalam berbagai kegiatan atau program."

2. Apa strategi atau pendekatan yang digunakan pengasuh untuk membantu anak mengelola emosi seperti marah, sedih, atau kecewa?

Jawaban : "Kami selalu ajarkan anak untuk melibatkan agama dalam setiap keadaan, termasuk saat mereka sedang sedih atau marah. Misalnya, kami minta mereka untuk berwudhu, lalu duduk di musholla, membaca dzikir atau mengaji. Kadang kami dampingi langsung, apalagi jika anak terlihat murung atau emosi. Kami juga tekankan pentingnya sabar dan menahan diri, karena itu termasuk akhlak seorang Muslim yang sejati."

3. Bagaimana peran kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, pengajian, atau ceramah dalam membentuk karakter anak?

Jawaban : "Kegiatan agama menjadi inti dari pembinaan di panti. Setiap hari ada sholat berjamaah, pengajian rutin, dan pembinaan akhlak. Dari sini, anak-anak belajar disiplin, mengenal nilai-nilai Islam, dan menjadi pribadi yang lebih kuat. Kami percaya bahwa membiasakan ibadah dan menanamkan akhlak Islami secara konsisten bisa membentuk karakter dan kepribadian mereka untuk masa depan."

4. Apakah anak-anak diajarkan cara menyelesaikan masalah secara mandiri? Bagaimana caranya?

Jawaban : "Ya, kami arahkan mereka untuk berpikir sebelum bertindak. Kalau ada masalah dengan teman atau sekolah, kami diskusi dulu. Kami ajarkan cara menyampaikan pendapat, memohon maaf, dan mencari solusi yang tidak merugikan diri sendiri atau orang lain. Semua kami dasarkan pada nilai-nilai agama, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan musyawarah."

5. Bagaimana pendidikan agama Islam membantu anak menjadi pribadi yang lebih kuat atau percaya diri?

Jawaban : "Anak-anak di sini banyak yang awalnya rendah diri. Tapi dengan ajaran Islam—misalnya tentang sabar, tawakal, bahwa Allah akan membantu hamba-Nya yang berusaha—mereka mulai percaya bahwa masa depan mereka tetap bisa baik. Bahkan beberapa anak sudah mulai punya cita-cita jadi ustadz, guru, atau orang yang bisa bantu sesama. Ini membuktikan ada harapan yang tumbuh dalam diri mereka."

6. Apa saja nilai-nilai utama dalam pendidikan agama Islam yang ditanamkan kepada anak-anak?

Jawaban : "Kami tekankan nilai seperti sabar, syukur, ikhlas, jujur, dan empati. Ini bukan cuma lewat ceramah, tapi lewat praktik langsung. Misalnya dalam gotong royong, anak diajarkan ikhlas dan tanggung jawab. Dalam berbagi, mereka belajar empati dan syukur. Dalam sholat, mereka belajar disiplin dan ketaatan. Semua ini dirangkai dalam rutinitas harian."

7. Apa bentuk dukungan yang diberikan pengasuh ketika anak mengalami kesulitan atau masalah pribadi?

Jawaban : "Biasanya kami ajak bicara, tapi bukan dengan marah-marah. Kami mendengarkan dulu cerita mereka, baru kami beri nasihat dengan pendekatan keagamaan. Kami juga sediakan waktu-waktu tertentu seperti setelah subuh atau malam untuk anak bisa curhat atau konseling ringan. Kami ingin mereka merasa tidak sendiri dan tetap punya harapan."

8. Apa tantangan yang sering dihadapi dalam membimbing anak-anak baru?

Jawaban : "Anak-anak yang baru biasanya butuh waktu untuk memahami nilai-nilai yang kami ajarkan. Kami harus sabar dan mendekati mereka secara perlahan dan itulah kenapa khusus anak baru, kamarnya kami pisahkan dengan anak yang sudah lebih dari satu tahun."

9. Sejauh mana pendekatan nilai Muhammadiyah (untuk Panti Sentosa) atau umum (untuk Panti Al Ikhlas) berpengaruh terhadap proses tumbuh kembang anak?

Jawaban : "Kami berusaha mengarahkan dan memberikan pendidikan kepada mereka untuk menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggungjawab. Anak-anak dilatih untuk menghadapi kesulitan dengan iman, ikhtiar dan tawakkal."

10. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan pendidikan agama di panti?

Jawaban : "Yang mendukung itu tentu lingkungan yang mendukung seperti pengasuh yang peduli, kegiatan agama yang teratur, dan teman-teman yang saling menyemangati. Tapi hambatannya kadang dari latar belakang anak sendiri. Ada yang trauma, susah percaya, atau merasa tidak berharga. Itu semua butuh proses dan kesabaran ekstra untuk membimbing mereka."

## **Subjek Penelitian Ke-2**

### **A. Tujuan**

Untuk mengetahui profil panti asuhan, program dan kegiatan anak asuh, data anak asuh, dan informasi terkait lainnya di Panti Asuhan.

1. Nama : Muhammad Abadi
2. Jabatan : Pengasuh
3. Alamat : Jl. Belitung Darat, Banjarmasin
4. Pendidikan Terakhir : S2

### **B. Pertanyaan penelitian:**

1. Bagaimana pengasuh melihat proses adaptasi anak-anak saat pertama kali masuk panti?

Jawaban : “Anak-anak yang baru masuk ke panti biasanya memiliki suasana hati yang tidak stabil dan masih penuh dengan rasa kehilangan. Kami melihat bahwa proses adaptasi mereka sangat bergantung pada pendekatan awal yang diberikan oleh pengasuh dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, kami ciptakan lingkungan yang ramah dan mendukung, dengan menempatkan mereka secara terpisah dulu di kamar anak baru agar tidak langsung merasa terintimidasi, lalu perlahan kami libatkan mereka dalam kegiatan bersama.”

2. Apa strategi atau pendekatan yang digunakan pengasuh untuk membantu anak mengelola emosi seperti marah, sedih, atau kecewa?

Jawaban :” Anak-anak yang baru biasanya butuh waktu untuk memahami nilai-nilai yang kami ajarkan. Kami harus sabar dan mendekati mereka secara perlahan, dan itulah kenapa khusus anak baru, kamarnya kami pisahkan dengan anak yang sudah lebih dari satu tahun.”

3. Bagaimana peran kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, pengajian, atau ceramah dalam membentuk karakter anak?

Jawaban :” Pendidikan yang kami berikan memang sangat terinspirasi dari nilai-nilai Muhammadiyah, seperti kemandirian, kebersihan, tanggung jawab, dan ibadah yang teratur. Anak-anak dilatih untuk mandiri sejak awal, termasuk dalam hal mencuci pakaian, menjaga kebersihan kamar, dan mengatur waktu belajar dan ibadah. Harapannya, mereka tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya religius tapi juga kuat secara sosial dan mental.”

4. Apakah anak-anak diajarkan cara menyelesaikan masalah secara mandiri? Bagaimana caranya?

Jawaban : “Kami tidak langsung melarang atau menyalahkan mereka ketika sedang emosi, melainkan mengajarkan cara menenangkan diri. Biasanya kami arahkan mereka ke musholla untuk istighfar atau berdoa, dan kami dampingi jika mereka ingin bercerita. Anak-anak juga diajarkan pentingnya mengatur emosi dengan mengingat nilai-nilai kesabaran yang diajarkan Islam.”

5. Bagaimana pendidikan agama Islam membantu anak menjadi pribadi yang lebih kuat atau percaya diri?

Jawaban : “Kegiatan keagamaan adalah sarana utama pembinaan karakter. Lewat sholat berjamaah, mereka belajar disiplin dan kebersamaan. Lewat pengajian, mereka memperoleh ilmu dan motivasi hidup. Ceramah atau tausiyah dari pengasuh juga disisipkan nilai-nilai akhlak agar mereka dapat mengambil hikmah dan meneladani tokoh-tokoh Islam.”

6. Apa saja nilai-nilai utama dalam pendidikan agama Islam yang ditanamkan kepada anak-anak?

Jawaban : “Sangat diajarkan. Kami latih anak-anak untuk menyampaikan masalah dengan baik, melakukan musyawarah jika ada konflik dengan teman, dan selalu mengedepankan pemikiran logis. Namun tentu saja bimbingan kami tetap ada, terutama dalam memberi arahan agar mereka tidak mengambil keputusan yang gegabah.”

7. Apa bentuk dukungan yang diberikan pengasuh ketika anak mengalami kesulitan atau masalah pribadi?

Jawaban : “Melalui ajaran Islam, kami tanamkan bahwa setiap orang memiliki ujian hidup, dan ujian itu bukan akhir segalanya. Anak-anak kami beri pemahaman bahwa Allah selalu bersama hamba-Nya yang sabar dan berusaha. Ini membuat mereka memiliki harapan dan keberanian untuk bermimpi lebih baik, bahkan ada yang mulai bercita-cita jadi pendakwah atau guru agama.”

8. Apa tantangan yang sering dihadapi dalam membimbing anak-anak baru?

Jawaban : “Anak-anak yang baru biasanya butuh waktu untuk memahami nilai-nilai yang kami ajarkan. Kami harus sabar dan mendekati mereka secara perlahan dan itulah kenapa khusus anak baru, kamarnya kami pisahkan dengan anak yang sudah lebih dari satu tahun.”

9. Sejauh mana pendekatan nilai Muhammadiyah (untuk Panti Sentosa) atau umum (untuk Panti Al Ikhlas) berpengaruh terhadap proses tumbuh kembang anak?

Jawaban : “Kami menyediakan waktu khusus untuk mendengarkan anak. Biasanya setelah pengajian malam atau setelah sholat subuh, kami buka ruang untuk anak curhat. Kami tidak langsung memberi solusi, tapi lebih pada mendengarkan dan mengarahkan mereka agar tetap kuat dan berpikir positif.”

10. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan pendidikan agama di panti?

Jawaban : “Faktor pendukung yang utama tentu konsistensi program, keterlibatan pengasuh yang aktif, dan lingkungan yang religius. Namun hambatannya kadang datang dari anak-anak sendiri, misalnya trauma masa lalu yang belum tuntas atau kurangnya motivasi belajar agama. Tapi dengan pendekatan sabar dan penuh kasih, pelan-pelan mereka mulai bisa berubah.”

### **Subjek Penelitian Ke-3**

#### **A. Tujuan**

Untuk mengetahui profil panti asuhan, program dan kegiatan anak asuh, data anak asuh, dan informasi terkait lainnya di Panti Asuhan.

1. Nama : Muhammad Riyadi
2. Jabatan : Pengasuh
3. Alamat : Komp. Karunia Rt. 27, Banjarmasin
4. Pendidikan Terakhir : S2

#### **B. Pertanyaan penelitian:**

1. Bagaimana pengasuh melihat proses adaptasi anak-anak saat pertama kali masuk panti?

Jawaban : “Jelas latar belakang anak memang beragam, tingkat adaptasi mereka juga demikian, yang lebih lama tinggal di sini sih yang sudah lumayan bisa berbaur, ceria, disiplin, kalau yang awal masuk bisanya terlihat masih rapuh tapi kami terus berupaya memberikan dukungan terbaik untuk membantu mereka mengatasi apapun termasuk mungkin trauma masa lalu.”

2. Apa strategi atau pendekatan yang digunakan pengasuh untuk membantu anak mengelola emosi seperti marah, sedih, atau kecewa?

Jawaban : “Ketika anak-anak sholat berjamaah, mereka diajarkan untuk fokus, mengendalikan diri, muhasabah diri. Ini menjadi pembiasaan untuk mereka.”

3. Bagaimana peran kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, pengajian, atau ceramah dalam membentuk karakter anak?

Jawaban : “Kami percaya bahwa nilai-nilai Islam seperti sabar, ikhlas, dan tawakal bisa membentuk anak menjadi pribadi yang kuat secara mental.

Maka dari itu kami selalu sisipkan nilai-nilai ini dalam setiap aktivitas mereka, bukan hanya dalam kegiatan formal seperti pengajian.”

4. Apakah anak-anak diajarkan cara menyelesaikan masalah secara mandiri? Bagaimana caranya?

Jawaban : “Ketika anak-anak sholat berjamaah, mereka diajarkan untuk fokus, mengendalikan diri, muhasabah diri. Ini menjadi pembiasaan untuk mereka.” Selain itu, kami juga memberi ruang agar mereka bisa berbicara kepada pengasuh jika merasa tidak nyaman atau sedih.”

5. Bagaimana pendidikan agama Islam membantu anak menjadi pribadi yang lebih kuat atau percaya diri?

Jawaban : “Pengajian dan sholat berjamaah sangat penting sebagai sarana internalisasi nilai. Melalui kegiatan itu, mereka terbiasa disiplin, mendengarkan nasihat, bahkan belajar empati ketika tema pengajiannya menyentuh sisi emosional mereka.”

6. Apa saja nilai-nilai utama dalam pendidikan agama Islam yang ditanamkan kepada anak-anak?

Jawaban : “Ya, anak-anak kami ajak berdiskusi saat ada masalah, bukan langsung diberi hukuman. Kami arahkan mereka untuk mencari solusi sendiri, dengan tetap mengacu pada nilai-nilai agama. Ini membuat mereka terbiasa berpikir logis dan bertanggung jawab.”

7. Apa bentuk dukungan yang diberikan pengasuh ketika anak mengalami kesulitan atau masalah pribadi?

Jawaban : “Dengan belajar agama, mereka merasa lebih tenang dan punya pegangan hidup. Banyak dari mereka yang awalnya minder dan sering menyalahkan nasib, berubah jadi lebih percaya diri setelah rutin ikut pengajian dan mendalami makna ibadah.”

8. Apa tantangan yang sering dihadapi dalam membimbing anak-anak baru?

Jawaban : “Nilai yang paling kami tekankan adalah kejujuran, sabar, syukur, serta cinta ilmu. Semua itu dikemas dalam kegiatan harian seperti tahfidz, sholat berjamaah, dan majelis ta’lim. Jadi mereka tidak hanya tahu teorinya, tapi juga terbiasa mempraktikkannya.”

9. Sejauh mana pendekatan nilai Muhammadiyah (untuk Panti Sentosa) atau umum (untuk Panti Al Ikhlas) berpengaruh terhadap proses tumbuh kembang anak?

Jawaban : “Kami membuka ruang diskusi setelah sholat atau pengajian. Jika ada anak yang terlihat murung, biasanya kami dekati pelan-pelan. Kami ingin mereka merasa bahwa mereka punya keluarga baru di sini yang siap mendengar dan membantu.”

10. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan pendidikan agama di panti?

Jawaban : “Faktor pendukung utamanya adalah lingkungan yang mendukung dan konsistensi kegiatan keagamaan. Tapi hambatannya, kadang anak datang dari latar belakang keluarga yang tidak terbiasa dengan ibadah rutin. Jadi perlu waktu dan kesabaran agar mereka bisa menyesuaikan diri.”

## **Subjek Penelitian Ke-4**

### **A. Tujuan**

Untuk mengetahui profil panti asuhan, program dan kegiatan anak asuh, data anak asuh, dan informasi terkait lainnya di Panti Asuhan.

1. Nama : Muhammad Reza Aditya
2. Jabatan : Pengasuh
3. Alamat : Komp. Karunia Rt. 27, Banjarmasin
4. Pendidikan Terakhir : SMA

### **B. Pertanyaan penelitian:**

1. Bagaimana pengasuh melihat proses adaptasi anak-anak saat pertama kali masuk panti?

Jawaban : “Anak-anak yang baru masuk biasanya masih terlihat tertutup, bingung, dan canggung. Mereka butuh waktu untuk bisa merasa aman dan diterima. Oleh karena itu, kami memberikan pendekatan yang lebih lembut, tidak langsung membebani mereka dengan aturan, tapi kami ajak mereka pelan-pelan untuk beradaptasi melalui kegiatan harian dan pendekatan emosional.”

2. Apa strategi atau pendekatan yang digunakan pengasuh untuk membantu anak mengelola emosi seperti marah, sedih, atau kecewa?

Jawaban : “Kami tidak hanya ingin mereka taat, tapi juga bisa menemukan arah hidupnya. Kami ajarkan sabar, ikhlas, dan syukur lewat praktik, bukan cuma teori.”

3. Bagaimana peran kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, pengajian, atau ceramah dalam membentuk karakter anak?

Jawaban : “Pendekatan nilai-nilai Islam sangat penting. Melalui kegiatan seperti pengajian, majelis ta’lim, dan sholat berjamaah, anak-anak

mendapatkan pembiasaan yang bukan hanya bersifat spiritual, tetapi juga membentuk karakter seperti sabar, jujur, dan saling tolong-menolong.”

4. Apakah anak-anak diajarkan cara menyelesaikan masalah secara mandiri? Bagaimana caranya?

Jawaban : “Kami mengarahkan anak-anak untuk menenangkan diri dulu, misalnya ke mushola, berwudhu, atau berzikir. Kami juga menanamkan pentingnya memahami emosi, bukan langsung melampiaskannya. Beberapa anak sekarang sudah bisa menyampaikan perasaan mereka secara verbal, itu kemajuan besar.”

5. Bagaimana pendidikan agama Islam membantu anak menjadi pribadi yang lebih kuat atau percaya diri?

Jawaban : “Kegiatan keagamaan sangat berpengaruh. Di momen-momen seperti pengajian atau ceramah setelah shalat, anak-anak mendengar kisah-kisah inspiratif yang menumbuhkan empati, kepercayaan diri, dan harapan. Kami juga rutin mengangkat tema seperti sabar, qanaah, dan perjuangan hidup nabi.”

6. Apa saja nilai-nilai utama dalam pendidikan agama Islam yang ditanamkan kepada anak-anak?

Jawaban : “Iya. Ketika mereka menghadapi masalah, kami tidak langsung memberi solusi. Kami ajak mereka berpikir, menuliskan penyebabnya, dan merancang cara menghadapinya. Kami hanya memfasilitasi. Dalam Islam juga diajarkan untuk bertafakur, dan itu yang kami terapkan dalam keseharian.”

7. Apa bentuk dukungan yang diberikan pengasuh ketika anak mengalami kesulitan atau masalah pribadi?

Jawaban : “Dalam banyak kasus, anak-anak yang sebelumnya mudah menyerah atau minder, mulai berani tampil dan menyampaikan pendapat setelah mengikuti kegiatan agama secara rutin. Mereka merasa ada

pegangan hidup, ada Allah yang membimbing. Itu sangat menyenangkan bagi mereka.”

8. Apa tantangan yang sering dihadapi dalam membimbing anak-anak baru?

Jawaban : "Kami tidak menuntut anak langsung bisa semua. Yang penting mereka merasa nyaman dulu. Dari situ baru kami masukkan nilai-nilai agama pelan-pelan

9. Sejauh mana pendekatan nilai Muhammadiyah (untuk Panti Sentosa) atau umum (untuk Panti Al Ikhlas) berpengaruh terhadap proses tumbuh kembang anak?

Jawaban : “Kami berusaha menjadi pendengar yang baik terlebih dahulu. Kami punya jadwal rotasi untuk berbicara satu per satu dengan anak-anak, supaya tidak ada yang merasa diabaikan. Kami juga mengajak mereka berdoa bersama dan menunjukkan bahwa masalah itu bisa dihadapi bersama-sama.”

10. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan pendidikan agama di panti?

Jawaban : “Faktor pendukung adalah lingkungan yang religius dan konsisten. Anak-anak saling mengingatkan dalam ibadah dan kegiatan keagamaan. Hambatannya, kadang ada anak yang datang dari latar belakang yang minim pendidikan agama. Perlu waktu dan pendekatan bertahap agar mereka tidak merasa asing.”

## **Subjek Penelitian Ke-5**

### **A. Tujuan**

Untuk mengetahui bagaimana anak berproses melalui pendidikan agama islam di panti asuhan sebagai bentuk resiliensi anak asuh.

1. Nama : Muhammad Najib
2. Umur : 16 tahun
3. Lama Tinggal di Panti Asuhan Sentosa: 3 Tahun
4. Pendidikan Terakhir : SMP

### **B. Pertanyaan Penelitian:**

1. Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan keagamaan seperti mengaji, sholat berjamaah, atau ceramah di panti?

Jawaban : “Kadang saya merasa sedih karena teringat dan rindu orang tua, dan ya kadang nangis, tapi saya nggak mau terus nangis. Jadi biasanya saya mengaji supaya hati saya menjadi tenang.”

2. Ketika kamu sedang sedih, marah, atau kecewa, bagaimana cara kamu menenangkan diri? Apakah kamu menggunakan ajaran Islam?

Jawaban : “Kalau saya mau marah dan ada rasa mau melampiaskan kata-kata kasar atau perbuatan kasar, saya biasanya coba istighfar dan mencoba berpikir jernih karena saya tidak tinggal di rumah saya sendiri, saya tinggal bersama teman-teman lain sampai saya dewasa, dan saya ingat kata pengasuh bahwa Allah mencintai hamba-Nya yang bersabar. Jadi saya putuskan menenangkan diri dan menyendiri sebentar ke mushola.”

3. Apakah ajaran Islam di panti membuat kamu lebih percaya diri atau punya harapan tentang masa depan? Mengapa?

Jawaban : “Dulu waktu awal masuk, saya sangat pesimis dengan masa depan saya karena kondisi saya yang membuat hidup saya seperti ini. Akan

tetapi, saya selalu yakin dengan Tuhan seperti yang diajarkan pengasuh saat pengajian, bahwa sesudah kesusahan pasti akan ada kelapangan.”

4. Saat mengalami masalah, bagaimana kamu memahaminya? Apakah kamu menghubungkannya dengan ajaran agama?

Jawaban : “Kalau ada masalah dengan teman, saya pikir dulu kenapa itu bisa terjadi. Kadang karena saya yang salah, jadi saya belajar untuk tidak mengulangnya. Saya selalu mengingat ini karena kami diajarkan saat pengajian pelajaran tentang kuasa Allah. Saya percaya segala sesuatu pasti ada asalnya, sama seperti Tuhan menciptakan langit dan bumi.”

5. Apakah kamu diajarkan untuk peduli pada perasaan teman-teman di panti? Bisa beri contoh?

Jawaban : “Saya tahu di sini kami berasal dari situasi keluarga yang sama, walaupun dari daerah yang berbeda. Makanya saya tahu betul jika teman saya ada yang lagi ada masalah di sini. Kalau ada masalah yang dialami oleh teman, saya selalu diajarkan untuk empati kepada teman saya, karena saya di sini senasib seperjuangan.”

6. Bagaimana kamu menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari di panti?

Jawaban : “Saya yakin saya bisa sukses kalau saya terus belajar dan berusaha. Meski banyak hal sulit, saya tidak mudah menyerah.”

7. Siapa yang paling sering kamu minta bantuan atau curhat ketika mengalami kesulitan?

Jawaban : “Kalau saya bingung, saya sering cerita kepada teman sebaya yang saya percaya. Mereka selalu mendengarkan dan memberikan nasihat yang baik.”

8. Apa yang membuatmu tetap semangat mengikuti kegiatan agama di panti, walaupun kadang merasa lelah atau bosan?

Jawaban : “Kalau saya marah, saya kadang langsung diam saja dan menjauh, supaya tidak bertengkar dengan teman.”

9. Apakah ada kesulitan yang kamu alami dalam mengikuti kegiatan keagamaan? Bagaimana kamu mengatasinya?

Jawaban : “Kadang saya langsung marah kalau ada yang salah, tapi kakak pengasuh selalu bilang saya harus sabar dulu. Jadi saya coba ingat itu.”

10. Menurut kamu, bagaimana pendidikan agama Islam membantu kamu menjadi lebih kuat atau bijaksana dalam menghadapi hidup di panti?

Jawaban : “Saya yakin kalau terus berdoa, Tuhan akan memberikan jalan untuk kehidupan yang lebih baik.

## **Subjek Penelitian Ke-6**

### **A. Tujuan**

Untuk mengetahui bagaimana anak berproses melalui pendidikan agama islam di panti asuhan sebagai bentuk resiliensi anak asuh.

1. Nama :Muhammad Rayhan
2. Umur :12 Tahun
3. Lama Tinggal di Panti Asuhan Sentosa: Kurang dari 1 tahun
4. Pendidikan Terakhir : SD

### **B. Pertanyaan Penelitian:**

1. Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan keagamaan seperti mengaji, sholat berjamaah, atau ceramah di panti?

Jawaban : “Dulu waktu awal masuk panti lumayan sering nangis sendirian kalau malam, setelah mendengar pengajian di panti saya putus cerita ke pengasuh. Pengasuh mendengarkan dan memberi saya saran untuk berdo’a, mengaji, tahajud. Sampai sekarang saya merasa memang didengarkan dan menjalankan apa yang disarankan beliau membuat saya tenang.”

2. Ketika kamu sedang sedih, marah, atau kecewa, bagaimana cara kamu menenangkan diri? Apakah kamu menggunakan ajaran Islam?

Jawaban : “Sebenarnya saya lumayan mudah marah, tapi saya coba untuk tidak meluapkannya karena takut melukai perasaan orang lain. Jadi saya memutuskan izin atau menjauh sebentar. Kadang saya ke dapur minum air putih, kadang juga ingat nasehat pengasuh untuk menenangkan hati dengan berzikir.”

3. Apakah ajaran Islam di panti membuat kamu lebih percaya diri atau punya harapan tentang masa depan? Mengapa?

Jawaban : “Saya yakin Tuhan punya rencana baik untuk kami semua. Kami diajarkan untuk selalu berharap dan berusaha supaya hidup kami lebih baik.”

4. Saat mengalami masalah, bagaimana kamu memahaminya? Apakah kamu menghubungkannya dengan ajaran agama?

Jawaban : “Di panti ini, biasanya kami diajarkan saat pengajian tentang pentingnya mengambil hikmah di balik setiap kejadian. Hal-hal itulah yang menjadikan kami sering berpikir, kenapa sesuatu itu bisa terjadi dan apa hikmah di balik kejadian itu.”

5. Apakah kamu diajarkan untuk peduli pada perasaan teman-teman di panti? Bisa beri contoh?

Jawaban : “Walaupun di sini ada yang yatim atau dhuafa, saya tidak pernah membeda-bedakan untuk berteman dengan mereka, karena saya paham semua situasi yang sudah kami alami. Semuanya di sini tidak ada yang menginginkan, akan tetapi keadaanlah yang membuat kami seperti ini. Jadi saya dan teman-teman biasa untuk berempati kepada sesama kami.”

6. Bagaimana kamu menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari di panti?

Jawaban : “Dalam pengajian yang sering diajarkan oleh kakak pengasuh, sebagai anak panti kami selalu diberikan motivasi. Walaupun keadaan kita yang sudah terjadi tidak bisa kita ubah, kita masih memiliki masa depan yang bisa kita bentuk mulai dari sekarang.”

7. Siapa yang paling sering kamu minta bantuan atau curhat ketika mengalami kesulitan?

Jawaban : “Di sini saya merasa aman untuk terbuka masalah pribadi, baik itu dengan pengasuh maupun teman sekamar saya, karena saya merasa kami di sini selalu bersama-sama setiap hari. Jadi kalau saya ada masalah, biasanya saya coba bercerita kepada teman saya.”

8. Apa yang membuatmu tetap semangat mengikuti kegiatan agama di panti, walaupun kadang merasa lelah atau bosan?

Jawaban : “Selama saya di sini, saya pernah beberapa kali hampir berkelahi dengan teman saya. Akan tetapi saya selalu diingatkan oleh pengasuh bahwa setiap perbuatan pasti ada konsekuensinya, dan itulah yang membuat saya selalu berpikir secara logis kalau saya ingin melakukan sesuatu.”

9. Apakah ada kesulitan yang kamu alami dalam mengikuti kegiatan keagamaan? Bagaimana kamu mengatasinya?

Jawaban : “Dalam menghadapi masalah, saya selalu berpikir secara logis kenapa masalah itu bisa terjadi dan bagaimana menyelesaikan masalah itu. Karena di sini saya diajarkan untuk selalu memikirkan apa yang jadi penyebab masalah itu dan harus bisa belajar menyelesaikannya juga.”

10. Menurut kamu, bagaimana pendidikan agama Islam membantu kamu menjadi lebih kuat atau bijaksana dalam menghadapi hidup di panti?

Jawaban : “Di panti ini, karena saya sudah cukup lama tinggal di sini, hampir semua anak biasanya kalau ada masalah mereka berbagi cerita kepada saya. Dan saya merasa sebagai kakak bagi anak-anak asuh yang masih kecil, dan saya selalu mengungkapkan rasa empati saya saat mereka curhat kepada saya.”

## **Subjek Penelitian Ke-7**

### **A. Tujuan**

Untuk mengetahui bagaimana anak berproses melalui pendidikan agama islam di panti asuhan sebagai bentuk resiliensi anak asuh.

1. Nama : Ahmad Munawwar
2. Umur : 16 tahun
3. Lama Tinggal di Panti Asuhan Al-Ikhlâs: 2 tahun
4. Pendidikan Terakhir : SMP

### **B. Pertanyaan Penelitian:**

1. Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan keagamaan seperti mengaji, sholat berjamaah, atau ceramah di panti?

Jawaban : “Saya dulu takut tinggal di sini, tapi setelah ikut salat berjamaah dan pengajian, saya jadi lebih tenang. Rasanya seperti punya keluarga baru.”

2. Ketika kamu sedang sedih, marah, atau kecewa, bagaimana cara kamu menenangkan diri? Apakah kamu menggunakan ajaran Islam?

Jawaban : “Kalau saya marah, saya kadang langsung diam saja dan menjauh, supaya tidak bertengkar dengan teman.”

3. Apakah ajaran Islam di panti membuat kamu lebih percaya diri atau punya harapan tentang masa depan? Mengapa?

Jawaban : “Saya yakin kalau terus berdoa, Tuhan akan memberikan jalan untuk kehidupan yang lebih baik.”

4. Saat mengalami masalah, bagaimana kamu memahaminya? Apakah kamu menghubungkannya dengan ajaran agama?

Jawaban : “Kalau ada masalah, saya coba pikir dulu apa yang bikin itu terjadi. Kadang karena saya yang salah, jadi saya harus minta maaf.”

5. Apakah kamu diajarkan untuk peduli pada perasaan teman-teman di panti?  
Bisa beri contoh?

Jawaban : “Dalam menghadapi masalah, saya selalu berpikir secara logis kenapa masalah itu bisa terjadi dan bagaimana menyelesaikan masalah itu. Karena di sini saya diajarkan untuk selalu memikirkan apa yang jadi penyebab masalah itu dan harus bisa belajar menyelesaikannya juga.”

6. Bagaimana kamu menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari di panti?

Jawaban : “Saya yakin kalau belajar terus, saya bisa capai apa yang saya inginkan. Saya tidak mau menyerah walaupun sulit.”

7. Siapa yang paling sering kamu minta bantuan atau curhat ketika mengalami kesulitan?

Jawaban : “Kalau saya ada masalah, saya lebih sering bercerita kepada teman saya, supaya dia mungkin bisa bantu saya menghadapi masalah atau menenangkan saya agar saya kuat menghadapi masalah.”

8. Apa yang membuatmu tetap semangat mengikuti kegiatan agama di panti, walaupun kadang merasa lelah atau bosan?

Jawaban : “Kadang saya ingin belajar lebih banyak tentang teknologi, tapi di sini hanya yang kelas 2 SMA ke atas yang boleh memakai HP. Jadinya saya hanya belajar dari buku atau diskusi dengan teman.”

9. Apakah ada kesulitan yang kamu alami dalam mengikuti kegiatan keagamaan? Bagaimana kamu mengatasinya?

Jawaban : “Kalau saya merasa bingung atau sedih, pengasuh selalu mendengarkan dan memberi arahan. Itu membuat saya merasa tidak sendirian.”

10. Menurut kamu, bagaimana pendidikan agama Islam membantu kamu menjadi lebih kuat atau bijaksana dalam menghadapi hidup di panti?

Jawaban : “Disini kami diajarkan untuk hidup disiplin. Kalau ada masalah, kami diajarkan untuk tidak putus asa dan selalu diarahkan untuk mencari solusi yang logis dan diiringi dengan doa.”

## **Subjek Penelitian Ke-8**

### **A. Tujuan**

Untuk mengetahui bagaimana anak berproses melalui pendidikan agama islam di panti asuhan sebagai bentuk resiliensi anak asuh.

1. Nama : M. Bung Saputra
2. Umur : 13 Tahun
3. Lama Tinggal di Panti Asuhan Al-Ikhlas: Kurang dari 1 tahun
4. Pendidikan Terakhir : SD

### **B. Pertanyaan Penelitian:**

1. Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan keagamaan seperti mengaji, sholat berjamaah, atau ceramah di panti?

Jawaban : “Awalnya saya malu kalau ngaji, takut salah. Tapi karena sering diajak sama kakak-kakak dan ustaznya baik, saya jadi lebih semangat. Sekarang saya malah suka hafal-hafalan.”

2. Ketika kamu sedang sedih, marah, atau kecewa, bagaimana cara kamu menenangkan diri? Apakah kamu menggunakan ajaran Islam?

Jawaban : “Saat pengajian, saya selalu ingat kata-kata ustadz bahwa emosi manusia itu bisa dikendalikan selayaknya akal pikiran. Oleh karena itu, saya selalu berusaha menyalurkannya secara positif, karena saya ingin seperti almarhum ayah saya yang baik.”

3. Apakah ajaran Islam di panti membuat kamu lebih percaya diri atau punya harapan tentang masa depan? Mengapa?

Jawaban : “Hidup saya dari dulu sudah banyak mengalami hal-hal yang kurang menyenangkan, akan tetapi sejak saya masuk panti dan mengikuti pengajian yang mengisahkan kisah-kisah Nabi dahulu, saya akhirnya yakin bahwa dibalik setiap kesusahan akan ada kemudahan.”

4. Saat mengalami masalah, bagaimana kamu memahaminya? Apakah kamu menghubungkannya dengan ajaran agama?

Jawaban : “Dalam menghadapi masalah, saya selalu berpikir secara logis kenapa masalah itu bisa terjadi dan bagaimana menyelesaikan masalah itu. Karena di sini saya diajarkan untuk selalu memikirkan apa yang jadi penyebab masalah itu dan harus bisa belajar menyelesaikannya juga.”

5. Apakah kamu diajarkan untuk peduli pada perasaan teman-teman di panti? Bisa beri contoh?

Jawaban : “Kalau ada teman sedih, saya coba temani dia dan ajak bercanda, supaya dia tidak merasa sendirian.”

6. Bagaimana kamu menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari di panti?

Jawaban : “Dari pengajian yang sering saya ikuti setiap minggu di panti ini, hidup kita sebenarnya sudah diatur agama, bahkan sampai ke cara kita menghadapi tantangan dan mengontrol berbagai aspek dalam hidup kita. Oleh karena itu, saya yakin bahwa saya juga bisa.”

7. Siapa yang paling sering kamu minta bantuan atau curhat ketika mengalami kesulitan?

Jawaban : “Saya dalam menghadapi masalah atau mengerjakan sesuatu biasanya selalu ada teman yang saya minta bantu semampu mereka, karena saya sadar saya juga memiliki kekurangan sehingga saya meminta bantuan atau masukan sama teman saya.”

8. Apa yang membuatmu tetap semangat mengikuti kegiatan agama di panti, walaupun kadang merasa lelah atau bosan?

Jawaban : “Dulu saya marah sama keadaan, tapi setelah belajar agama di sini dan ikut puasa sunnah, saya sadar semua ini bagian dari rencana Allah. Sekarang saya ingin jadi ustaz supaya bisa bantu anak-anak lain.”

9. Apakah ada kesulitan yang kamu alami dalam mengikuti kegiatan keagamaan? Bagaimana kamu mengatasinya?

Jawaban : “Kalau saya merasa sedih atau bingung, saya sering bicara dengan pengasuh. Beliau selalu mendengarkan dan memberi nasihat yang membuat saya merasa lebih nyaman.”

10. Menurut kamu, bagaimana pendidikan agama Islam membantu kamu menjadi lebih kuat atau bijaksana dalam menghadapi hidup di panti?

Jawaban : “Kadang saya merasa sedih karena tidak ada keluarga yang mendukung saya. Tapi di sini, teman-teman dan pengasuh banyak membantu saya untuk tetap kuat.”

Lampiran 4:

**REKAPITULASI ANGGKET PENELITIAN**

1. Panti Asuhan Al-Ikhlas
  - A. Tingkat resiliensi berdasarkan indikator resiliensi

No	Nama Responden	Emotional Regulation	Impulse Control	Optimism	Causal Analysis	Empathy	Self-Efficacy	Reaching Out	Total Skor	Kategori
1	Muhammad Rajidi	13	13	15	12	11	15	11	90	Tinggi
2	Nor Jaini	13	14	15	13	13	15	11	94	Tinggi
3	Muhammad Bung S.	12	12	12	13	13	15	13	90	Tinggi
4	Hairi	13	14	15	13	13	15	12	95	Tinggi
5	M. Fadli	13	13	10	12	12	13	9	82	Sedang
6	Rifadil	13	14	15	14	13	14	12	95	Tinggi
7	Ahmad Zuhdi	14	14	15	14	14	14	14	99	Tinggi
8	Muhammad Rajabiy	13	13	14	13	11	14	14	92	Tinggi
9	Ahmad Munawar	10	11	14	14	10	12	10	81	Sedang
10	Muhammad Nafis	13	12	14	10	9	10	11	79	Sedang
11	Fahrullah	11	12	11	10	7	14	9	74	Sedang
12	Aditya Y. W.	14	14	15	14	11	15	14	97	Tinggi
13	Rifky Fahlevi	11	12	14	15	11	11	10	84	Sedang
14	Rifai	14	11	10	14	13	12	14	88	Tinggi
15	Muhammad Akbar	12	15	14	12	11	11	13	88	Tinggi
16	Muhammad Ferdy	14	13	14	11	14	15	14	95	Tinggi

B. Tingkat dukungan panti asuhan

No	Nama Responden	Faktor PP
1	Muhammad Rajidi	21
2	Nor Jaini	22
3	Muhammad Bung S.	16
4	Hairi	21
5	M. Fadli	23
6	Rifadil	16
7	Ahmad Zuhdi	19
8	Muhammad Rajabiy	15
9	Ahmad Munawar	16
10	Muhammad Nafis	17
11	Fahrullah	17
12	Aditya Y. W.	20
13	Rifky Fahlevi	19
14	Rifai	17
15	Muhammad Akbar	18
16	Muhammad Ferdy	21

Skala Penilaian	Kategori	Total Jawaban Responden
1 sampai 9	Rendah	0
10 sampai 17	Sedang	7
18 sampai 25	Tinggi	9

2. Panti Asuhan Sentosa  
A. Tingkat resiliensi berdasarkan indikator resiliensi

No	Nama Responden	Emotional Regulation	Impulse Control	Optimism	Causal Analysis	Empathy	Self-Efficacy	Reaching Out	Total Skor	Kategori
1	M. Rehan Nababil	7	7	11	11	11	13	9	69	Sedang
2	Muhammad Sarwani	11	10	13	10	9	13	10	76	Sedang
3	Ahmad Sapar	10	11	12	11	11	14	9	78	Sedang
4	Marzuki	10	12	14	13	9	14	10	82	Sedang
5	Daffa Pratama	10	10	11	10	7	12	7	67	Sedang
6	A. Hulaifi	14	10	15	11	15	15	15	95	Tinggi
7	M. Zainal Ilmi	14	13	15	13	12	13	11	91	Tinggi
8	Indra	8	5	14	11	8	11	7	64	Sedang
9	Berry Nahdin Furqon	10	11	15	11	12	15	9	83	Sedang
10	Ahmad Syamdiannor	8	9	11	11	11	11	7	68	Sedang
11	M. Maulana Salim	10	9	14	10	9	14	9	75	Sedang
12	Muhammad Nursiri	13	11	11	15	15	14	11	90	Tinggi
13	M. Nasih	11	10	15	14	10	15	12	87	Tinggi
14	A. Reza	10	15	11	13	14	10	10	83	Sedang
15	M. Mujiburrahman	12	15	11	12	15	11	13	89	Tinggi
16	M. Indra Sufian	12	11	14	12	14	15	10	88	Tinggi

B. Tingkat dukungan panti asuhan

No	Nama Responden	Faktor PP
1	M. Rehan Nababil	16
2	Muhammad Sarwani	15
3	Ahmad Sapar	16
4	Marzuki	21
5	Daffa Pratama	14
6	A. Hulaiifi	21
7	M. Zainal Ilmi	17
8	Indra	18
9	Berry Nahdin Furgon	13
10	Ahmad Syamdiannor	16
11	M. Maulana Salim	15
12	Muhammad Nursiri	22
13	M. Nasih	19
14	A. Reza	22
15	M. Mujiburrahman	20
16	M. Indra Sufian	19

Skala Penilaian	Kategori	Total Jawaban Responden
1 sampai 9	Rendah	0
10 sampai 17	Sedang	8
18 sampai 25	Tinggi	8

Lampiran 5:

**DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN**

1. Panti Asuhan Al-Ikhlas





## 2. Panti Asuhan Sentosa







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ANTASARI BANJARMASIN  
PASCASARJANA**

Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235  
Telepon (0511) 3250801, Faksimili (0511) 3264143  
E-mail: ps@uin-antasari.ac.id Website: pasca.uin-antasari.ac.id

**SURAT RISET**

**Nomor : 023/Un.14/IV/TL.00/01/2025**

yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Yunita Lestari  
NIM : 210211020047  
TTL : Bahitom, 12 Desember 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Griya Asri Borneo Lestari 2, Banjarmasin  
Program Studi : S-2 Pendidikan Agama Islam  
Semester : VII (Tujuh)

Adalah benar mahasiswa Program Magister (S2) Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin dan saat ini sedang melaksanakan riset dalam rangka penulisan Tesis dengan judul:

**“Proses Resiliensi Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di Panti Asuhan Sentosa Dan Panti Asuhan Al-Ikhlas Banjarmasin”**

Tujuan : **Panti Asuhan Sentosa dan Panti Asuhan Al Ikhlas Banjarmasin**

Lama riset : **17 Januari 2025 s.d 17 Maret 2025**

Demikian Surat Riset ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 17 Januari 2025  
Direktur,  
  
Prof. Dr. H. Zulfa Jamalie, M.Pd.  
NIP. 197105251997031006





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ANTASARI BANJARMASIN  
PASCASARJANA

Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235  
Telepon (0511) 3250801, Faksimili (0511) 3264143  
E-mail: ps@uin-antasari.ac.id Website: pasca.uin-antasari.ac.id

Nomor : ~~022~~ /Un.14/IV/TL.00/01/2025

Banjarmasin, 17 Januari 2025

Lamp : -

Hal : **Pengantar Penelitian Tesis**

Kepada Yth.

Kepala/Pimpinan

**Panti Asuhan Sentosa**

Di- Tempat

Assalamu'alaikum, Wr, Wb.

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir kuliah Pengantar Penelitian atas mahasiswa kami :

Nama : Yunita Lestari  
NIM : 210211020047  
TTL : Bahitom, 12 Desember 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Griya Asri Borneo Lestari 2, Banjarmasin  
Program Studi : S-2 Pendidikan Agama Islam  
Semester : VII (Tujuh)

adalah benar mahasiswa Program Magister (S2) Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, dan yang bersangkutan akan melakukan penelitian dalam rangka menyusun Tesis:

Judul : **Proses Resiliensi Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di Panti Asuhan Sentosa Dan Panti Asuhan Al-Ikhlas Banjarmasin**

Tujuan : **Panti Asuhan Sentosa dan Panti Asuhan Al Ikhlas Banjarmasin**

Lama riset : **17 Januari 2025 s.d 17 Maret 2025**

Dengan ini kami memohon perkenan izin dan bantuan seperlunya untuk kerpeluan dan kelancaran penelitian.

Demikian surat ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, sebelum dan sesudahnya diucapkan terimakasih.

Wassalam

Direktur



**Prof. Dr. H. Zulfa Jamalie, M.Pd.**

NIP. 197105251997031006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ANTASARI BANJARMASIN  
PASCASARJANA

Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235  
Telepon (0511) 3250801, Faksimili (0511) 3264143  
E-mail: ps@uin-antasari.ac.id Website: pasca.uin-antasari.ac.id

Nomor : ~~023~~ /Un.14/IV/TL.00/01/2025

Banjarmasin, 17 Januari 2025

Lamp : -

Hal : **Pengantar Penelitian Tesis**

Kepada Yth.  
Kepala/Pimpinan  
**Panti Asuhan Al Ikhlas Banjarmasin**  
Di- Tempat

Assalamu'alaikum, Wr, Wb.

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir kuliah Pengantar Penelitian atas mahasiswa kami :

Nama : Yunita Lestari  
NIM : 210211020047  
TTL : Bahitom, 12 Desember 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Griya Asri Borneo Lestari 2, Banjarmasin  
Program Studi : S-2 Pendidikan Agama Islam  
Semester : VII (Tujuh)

adalah benar mahasiswa Program Magister (S2) Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, dan yang bersangkutan akan melakukan penelitian / meminta data dalam rangka menyusun Tesis:

Judul : **Proses Resiliensi Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di Panti Asuhan Sentosa Dan Panti Asuhan Al-Ikhlas Banjarmasin**

Lama riset : **17 Januari 2025 s.d 17 Maret 2025**

Dengan ini kami memohon perkenan izin dan bantuan seperlunya untuk kerpeluan dan kelancaran penelitian.

Demikian surat ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, sebelum dan sesudahnya diucapkan terimakasih.

Wassalam

Direktur,



**Prof. Dr. H. Zulfa Jamalie, M.Pd.**

NIP. 197105251997031006

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Yunita Lestari
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Bahitom, 12 Desember 1998
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Republik Indonesia
5. Status Perkawinan : Menikah
6. Alamat : Komp. Adinda Village 6 no. 79 Kab. Banjar
7. No HP/AlamatE-Mail : 081318949774/lestariyunita214@gmail.com
8. Pendidikan :
  - a. TK Harapan Bersama Bahitom lulus tahun 2004
  - b. SDN Bahitom 1 lulus tahun 2010
  - c. SMPN 3 Murung lulus tahun 2013
  - d. SMAN 3 Murung lulus tahun 2016
  - e. S1 PAI UIN Antasari lulus tahun 2021
9. Orang tua :

Ayah

Nama : Sumadi

Pekerjaan : -

Alamat : Desa Bahitom Kec. Murung Kab. Murung Raya Kalteng

Ibu

Nama : Masrah

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Jl. Beringin Bahitom, Kec. Murung Kab. Murung Raya Kalteng
10. Saudara (jumlah Saudara) : 3 Orang
11. Suami/Isteri

Nama : Muhammad Amin Rizki, S. I.Kom

Pekerjaan : Konsultan Individu Penyelenggara SAKIP dan PPID

Alamat : Komp. Adinda Village 6 no. 79 Kab. Banjar
12. Anak (Jumlah Anak) : -
13. Pengalaman Organisasi : -

14. Daftar Karya Ilmiah :

1. Skripsi berjudul: Pelaksanaan Sikap Tasamuh Sebagai Perilaku Sosial Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Murung Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya Provinsi Kalimantan Tengah
2. Jurnal: Pengaruh Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ilmi Kota Banjarbaru